

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo dari lebih satu tahun. Pasar modal sebagai sumber alternatif selain bank memiliki keunggulan penting dibanding bank, antara lain dengan memanfaatkan dana dari pasar modal, perusahaan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan atau setiap tahun untuk membayar bunga. Sebagai gantinya perusahaan harus membayar deviden kepada investor. Pasar modal juga memungkinkan para pemodal untuk memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal. Harga saham terjadi karena adanya penawaran dan permintaan. Kebanyakan investor hanya memprediksi harga saham dengan melihat labanya saja, tanpa melihat laporan keuangan emiten. Banyak investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan manufaktur tetapi masih jarang ditemukan investor yang tertarik menginvestasikan dananya di kelompok perusahaan JII yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) atau yang bersyariah.

Faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pasar saham. faktor tersebut merupakan faktor yang memberikan gambaran yang jelas bagi pemegang saham mengenai prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuannya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan.

Rasio keuangan juga dapat dipergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan. Penurunan suku bunga akan mengurangi beban emiten dan lebih lanjut bisa menaikkan harga saham. penurunan suku bunga juga bisa mendorong investor mengalihkan investasinya dari tabungan ke pasar modal.

Rasio keuangan yang dipakai dalam memprediksi harga saham pada penelitian ini adalah: *Debt to Equity Ratio, Total Assets TurnOver, Net Profit Margin*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator dari rasio Solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. DER untuk menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap

pemberi pinjaman. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan, berarti sebagian struktur modal perusahaan terdiri dari *equity* sehingga resiko finansial rendah, ini dapat menaikkan harga saham di pasar modal (Fakhrudin dan Hadianto, 2001:61).

Total Assets Turnover (TATO) merupakan indikator dari rasio aktivitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh dana yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Sundjaja dan Barlian, 2003:189).

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator dari profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba perusahaan tergantung dari laba dan modal yang mana yang diperhitungkan. NPM untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya. Semakin besar NPM maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai dan investor akan semakin tertarik sehingga harga saham akan naik (Sutrisno, 2001:245).

Tabel 1.1

PT. Lippo Karawaci Tbk.

Tahun	2013	2014	2015	2016
DER (X)	1.21	1.14	1.18	1.07
TATO (X)	0.21	0.30	0.21	0.23
NPM (%)	23.89	26.90	11.77	11.89
Harga Saham (Rp)	910	1.020	1.035	720

Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada PT. Lippo Karawaci Tbk. Dimana Pada tahun 2015 nilai DER mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu dengan nilai 1.14 menjadi 1.18 namun nilai harga saham juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, hal ini bertentangan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pada saat Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan maka harga saham berpotensi turun.

Pada tahun 2016 nilai DER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dengan nilai 1.18 menjadi 1.07 namun nilai harga saham juga mengalami penurunan, hal ini bertentangan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pada saat Debt to Equity Ratio mengalami penurunan maka harga saham berpotensi naik.

Pada tahun 2015 nilai TATO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dengan nilai 0.30 menjadi 0.21 namun nilai harga saham mengalami kenaikan, hal ini bertentangan dengan teori yang sudah dijelaskan

sebelumnya bahwa pada saat Total Assets TurnOver mengalami penurunan maka harga saham berpotensi turun.

Pada tahun 2016 nilai TATO mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu dengan nilai 0.21 menjadi 0.23 namun nilai harga saham mengalami penurunan, hal ini bertentangan juga dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pada saat Total Assets TurnOver mengalami kenaikan maka harga saham berpotensi naik.

Pada tahun 2015 nilai NPM mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dengan nilai 26.90 menjadi 11.77 namun nilai harga saham mengalami kenaikan, hal ini bertentangan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pada saat Net Profit Margin mengalami penurunan maka harga saham berpotensi turun.

Pada tahun 2016 nilai NPM mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu dengan nilai 11.77 menjadi 11.89 namun nilai harga saham mengalami penurunan, hal ini juga bertentangan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pada saat Net Profit Margin mengalami kenaikan maka harga saham berpotensi naik

Tabel 1.2

Research Gap

Variabel	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
DER	Rizal dan Sahar	2015	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
	Mohammad Aziz Apriyangga	2013	DER berpengaruh terhadap harga saham
	Wardi	2015	DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
	Alwi Abdul Rachman dan Sutrisno	2013	DER tidak berpengaruh terhadap harga saham
TATO	Mardiyanti, Nur dan Ahmad	2015	TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
	Mohammad Aziz Apriyangga	2013	TATO berpengaruh terhadap harga saham
	Cathelia	2016	TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
	Alwi Abdul Rachman dan Sutrisno	2013	TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham
NPM	Firman Maulana	2015	NPM berpengaruh positif terhadap harga saham
	Mohammad Aziz Apriyangga	2013	NPM berpengaruh terhadap harga saham
	Irfianto	2015	NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham
	Alwi Abdul Rachman dan Sutrisno	2013	NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham

Sumber: Diolah Sendiri tahun 2018

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Sahar (2015) bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan Mohammad Aziz Apriyangga (2013) DER berpengaruh terhadap harga saham sedangkan menurut Wardi (2015) DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan Alwi Abdul Rachman dan Sutrisno (2013) DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mardianti, Nur, Ahmad (2015) bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan Mohammad Aziz Apriyanga (2013) TATO berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Cathelia (2016) TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan Alwi Abdul Rachman dan Sutrisno (2013) TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dan pada penelitian Firman Maulana (2015) bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham dan Mohammad Aziz Apriyanga (2013) NPM berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Irfianto (2015) NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham dan Alwi Abdul Rachman dan Sutrisno NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berkaitan dengan penjelasan dari latar belakang dan penelitian sebelumnya di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets TurnOver, dan Net Profit Margin, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Kelompok Jakarta Islamic Index)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi kasus pada kelompok JII)?

2. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi kasus pada kelompok JII)?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi kasus pada kelompok JII)?
4. Apakah DER, TATO, dan NPM berpengaruh terhadap harga pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi kasus pada kelompok JII)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi kasus pada kelompok JII).
2. Untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi kasus pada kelompok JII).
3. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi kasus pada kelompok JII).
4. Untuk mengetahui apakah DER, TATO, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi kasus pada kelompok JII).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan (S1) oleh mahasiswa/i Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

